

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan ini, penulis akan menyampaikan beberapa hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui SKUA di MAN 2 Kediri yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MAN 2 Kediri

Pelaksanaan kegiatan SKUA di MAN 2 Kediri telah berjalan dengan baik. SKUA dilaksanakan oleh siswa-siwi MAN 2 Kediri, yaitu siswa kelas X, XI, dan XII dan bapak ibu guru pengampu mata pelajaran PAI sebanyak 4 orang sebagai pembimbing dalam kegiatan tersebut. Kegiatan SKUA dilatar belakangi oleh adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Jawa Provinsi Jawa Timur nomor KW.13.14/1/HK/.008/14652/2012. Kegiatan SKUA di MAN 2 Kediri mulai dilaksanakan pada tahun 2012. Yang mana tujuan dari SKUA adalah sebagai penguat materi pendidikan agama islam dan juga sebagai solusi atas kelemahan peserta didik dalam hal ubudiyah dan akhlakul karimah. Untuk pelaksanaan kegiatan SKUA masing-masing tiap kelas seminggu sekali dengan satu jam pelajaran. Adapun pelaksanaannya dilakukan di kelas masing-masing, namun ketika praktek seperti praktik sholat dilakukan di masjid sekolah.

2. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) SKUA di MAN 2 Kediri

Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui SKUA di MAN 2 Kediri memiliki beberapa peran yakni *guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemberi arahan, guru sebagai pemberi teladan, dan guru sebagai motivator*. Peran guru dalam pembentukan karakter religius disini sangat berpengaruh penting, karena dengan adanya bimbingan dari guru mata pelajaran PAI yang mengampu SKUA siswa-siwi menjadi terarah dalam kegiatan SKUA tersebut sehingga menjadikan siswa-siswinya lebih menguasai materi keagamaan tak hanya teorinya saja akan tetapi juga prakteknya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang ada dilapangan, maka penulis memberikan saran atau masukan terkait pembentukan karakter religius siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pelaksanaan kegiatan SKUA ini sebaiknya pihak madrasah tidak hanya memberikan waktu hanya satu jam pelajaran saja pada setiap minggunya, karena dirasa waktu tersebut sangatlah kurang. Paling tidak dua jam dalam seminggu mengingat kegiatan SKUA ini sangat penting untuk dilakukan sebagai pembentukan karakter religius siswa khususnya dalam hal ubudiyah dan akhlakul karimah.
2. Bagi guru PAI yang membimbing SKUA hendaknya berperan lebih aktif lagi dalam kegiatan SKUA ini agar siswa lebih bersemangat dalam menghafal SKUA sehingga harapan-harapan pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan SKUA ini dapat tercapai.
3. Diharapkan pihak MAN 2 Kediri terus melanjutkan dan mengembangkan lagi kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dengan lebih baik dari sebelumnya. Agar menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal dan praktek serta menambah kualitas lulusan dari madrasah itu sendiri.